

## MEMBANGUN KOMUNITAS PEMBELAJAR BAHASA ARAB DI INDONESIA DAN LUAR NEGERI MELALUI METODE TAMYIZ ONLINE

Siti Musarofah

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM), Ngabar, Ponorogo  
ifamusyarofah2@gmail.com

### Abstract

Many Indonesian Muslims recite Arabic in worship without understanding its meaning, creating a gap between pronunciation and comprehension. The desire to learn Arabic, especially to understand religious texts like the Quran, is often hindered by the busy schedules of adult learners. This study explores how the Tamyiz Online method, a structured digital learning approach, addresses this challenge by not only facilitating Arabic language acquisition but also fostering a supportive learning community. Utilizing a qualitative phenomenological approach, data were collected through participant observation, in-depth interviews with 15 informants (comprising students, senior students, and homeroom teachers), and document analysis of WhatsApp interactions and the Tamyiz Online website from October 2024 to January 2025. The findings reveal that Tamyiz Online builds community through three key mechanisms: (1) a tiered learning structure using simple technology (WhatsApp groups, a website, and quiz apps), (2) a collaborative peer assignment system, and (3) the cultivation of daily learning habits. This structure transforms individual learning into a collective experience, fostering mutual support and shared purpose among geographically dispersed members. The study concludes that Tamyiz Online successfully creates an effective, flexible learning ecosystem and a resilient, cross-regional community of practice. This model offers significant contributions to non-formal Arabic language education and the study of digital learning communities.

**Keywords:** tamyiz online method, community, Indonesian muslim, Arabic learner, digital learning

### Abstrak

Banyak muslim Indonesia melafalkan bahasa Arab dalam ibadah tanpa memahami maknanya, sehingga menciptakan kesenjangan antara pelafalan dan pemahaman. Keinginan untuk mempelajari bahasa Arab, khususnya untuk memahami teks keagamaan seperti Al-Qur'an, sering terkendala oleh kesibukan pembelajar dewasa. Penelitian ini mengkaji bagaimana metode Tamyiz Online, sebuah pendekatan pembelajaran digital yang terstruktur, tidak hanya memfasilitasi pemerolehan bahasa Arab tetapi juga membina komunitas pembelajaran yang suportif. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam terhadap 15 informan (meliputi peserta biasa, murid senior, dan wali kelas), serta analisis dokumen interaksi WhatsApp dan website Tamyiz Online dari Oktober 2024 hingga Januari 2025. Temuan menunjukkan bahwa Tamyiz Online membangun komunitas melalui tiga mekanisme utama: (1) struktur pembelajaran berjenjang yang memanfaatkan teknologi sederhana (grup WhatsApp, website, dan aplikasi kuis), (2) sistem penugasan berpasangan yang kolaboratif, dan (3) pembiasaan kebiasaan belajar harian. Struktur ini mengubah pembelajaran individu menjadi pengalaman kolektif, menumbuhkan dukungan timbal balik dan tujuan bersama di antara anggota yang tersebar secara geografis.

Studi ini menyimpulkan bahwa Tamyiz Online berhasil menciptakan ekosistem belajar yang efektif dan fleksibel serta sebuah komunitas praktik (*community of practice*) yang tangguh dan lintas wilayah. Model ini memberikan kontribusi signifikan bagi pendidikan bahasa Arab non-formal dan kajian komunitas pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** metode tamyiz online, komunitas, muslim Indonesia, pembelajar bahasa Arab, pembelajaran daring.

## Pendahuluan

Muslim Indonesia tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan sehari-hari, namun mereka melafalkannya dalam ibadah sholat dan saat membaca Al-Qur'an. Fenomena ini menimbulkan kesenjangan antara kemampuan melafalkan dan memahami makna, di mana banyak umat Islam Indonesia yang hafal bacaan namun tidak memahami artinya. Keinginan untuk belajar bahasa Arab, khususnya untuk memahami teks keagamaan, sering terkendala oleh kesibukan kerja, keluarga, dan aktivitas formal di usia dewasa. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang efektif, efisien, dan fleksibel menjadi kebutuhan mendesak.

Banyak muslim Indonesia yang antusias ingin belajar memahami teks berbahasa Arab terutama al-Qur'an. Tetapi kesibukan bekerja, kesibukan mengurus keluarga, maupun kesibukan belajar di sekolah-sekolah formal menghalangi mereka untuk belajar bahasa Arab. Memahami isi al-Qur'an dan mengetahui isi kandungannya akan menjadi sangat mudah manakala kita sudah mengetahui cara-cara yang tepat di dalamnya, banyak kendala yang dihadapi oleh para penerjemah al-Qur'an mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menerjemah itu sendiri. Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi.<sup>1</sup> Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.<sup>2</sup>

Memahami al-Qur'an ternyata bukan hal yang sulit, manakala seseorang dapat mengartikannya dengan tepat dan benar, akan tetapi banyak diantara mereka yang belum tahu dan tidak mau berusaha untuk mencobanya, mungkin hal-hal semacam itulah yang membuat sebagian masyarakat Indonesia kesulitan untuk memahami isi kandungan al-Qur'an, padahal Allah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi sekalian manusia, terutama manusia yang bertaqwa.<sup>3</sup> Oleh karena itu al-Qur'an adalah

---

<sup>1</sup> Anik Kurniatun, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Materi Teori Islamisasi Dengan Implementasi Metode Ceramah Siswa Kelas X SMK Negeri 58 Jakarta Timur," *STATEMENT Jurnal Media Infoemasi Sosial Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2016).

<sup>2</sup> Mulyadi Hermanto Nasution, "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020).

<sup>3</sup> Q.S. Al-Baqarah, 2.

kitab suci yang paling sempurna dan terjaga kemurniannya sampai akhir nanti. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud.<sup>4</sup> Begitupun dalam menerjemah al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses terjemah al-Qur'an, sehingga tercipta keefektifan dalam belajar menerjemah al-Qur'an.

Baru-baru ini ada terobosan baru cara cepat menerjemahkan al-Qur'an melalui metode tamyiz. Metode tamyiz adalah formulasi ilmu nahwu-shorof quantum dengan cara pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Sebuah metode yang mampu membuat anak SD/MI atau siapapun yang bisa membaca al-Qur'an bisa terjemah al-Qur'an dan kitab kuning dalam 100 jam (tidak perlu bertahun-tahun untuk bisa menerjemahkan al-Qur'an dan membaca kitab kuning).<sup>5</sup> Namun dalam hal ini diperlukan suatu wadah atau tempat pelaksanaan metode tersebut yaitu pondok pesantren.

Berbagai metode pembelajaran bahasa Arab telah diteliti, termasuk metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah*), metode nahwu-terjemah, dan pendekatan komunikatif. Penelitian sebelumnya banyak menyoroti efektivitas metode-metode tersebut dalam konteks pembelajaran formal di kelas seperti penelitiannya Sultan.<sup>6</sup> Sementara itu, studi tentang pembelajaran bahasa Arab untuk pemahaman teks keagamaan secara daring bagi masyarakat dewasa yang sibuk masih terbatas. Penelitian mengenai komunitas pembelajaran bahasa Arab berbasis platform digital seperti WhatsApp juga telah ada seperti yang dilakukan oleh Herlambang dan Basuki dkk,<sup>7</sup> namun belum banyak yang secara spesifik mengkaji bagaimana mekanisme teknis dan sosial dalam sebuah metode terstruktur (seperti Tamyiz Online) berperan dalam tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga membangun komunitas pembelajar yang solid dan suportif secara lintas wilayah. Celah penelitian (research gap) ini terletak pada belum adanya analisis mendalam tentang proses pembentukan komunitas pembelajaran sebagai *outcome* sekaligus *strategi* dalam penerapan metode Tamyiz Online.

Kajian sebelumnya juga dilakukan oleh Sa'diyah dan Fathoni mengungkapkannya efektivitas WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam hal kemudahan akses dan fleksibilitas interaksi guru-siswa.<sup>8</sup> Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada ruang konsultasi tugas dan belum mengembangkan mekanisme

---

<sup>4</sup> Anas Muhammad, "Mengenal Metode Pembelajaran," <https://books.google.co.id/>.

<sup>5</sup> Abaza and Akhsin Sakho Muhammad, *Kawkabon. Kamus Pintar Tarjamah Qur'an 30 Juz* (Inderamayu: Tamyiz Publishing, 2018).

<sup>6</sup> Muslih Sultan, "Tamyiz: Suatu Metode Alternatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.," *Jurnal Al-Hikmah* 12, no. 2 (2015): 55–70.

<sup>7</sup> Yudi Basuki et al., "Komunitas Online : Pergeseran Terminologi Komunitas Dari Geddesian Menuju Era Informasi Dalam Konteks Perencanaan Transportasi Perkotaan," *Journal Tataloka* 15, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.14710/tataloka.15.1.63-75>.

<sup>8</sup> Halimatus Sa'diyah and Ahmad Fathoni, "Efektivitas Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 119–36, <https://doi.org/10.29240/jba.v5i1.2567>.

kolaborasi berjenjang yang dapat membentuk komunitas pembelajaran yang sistematis. Di sisi lain, Sultan telah mengkaji efektivitas metode Tamyiz dalam konteks pembelajaran luring di pesantren, dengan temuan yang menunjukkan keberhasilan metode ini dalam mempercepat penguasaan nahwu-sharaf dan penerjemahan teks Arab melalui pendekatan yang menyenangkan dan repetitif.<sup>9</sup> Meski demikian, penelitian tersebut belum mengeksplorasi adaptasi metode Tamyiz ke dalam platform daring yang dapat menjangkau peserta lintas wilayah serta membangun komunitas pembelajaran yang solid dalam ruang digital. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) dalam hal bagaimana metode Tamyiz dapat diintegrasikan dengan platform digital seperti WhatsApp tidak hanya sebagai alat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk komunitas pembelajaran yang mandiri, berkelanjutan, dan bersifat kolaboratif bagi muslim dewasa Indonesia yang memiliki keterbatasan waktu.

Berdasarkan latar belakang dan celah penelitian tersebut, rumusan masalah artikel ini adalah: Bagaimana metode Tamyiz Online diterapkan dan melalui mekanisme apa metode tersebut berhasil membangun komunitas pembelajar bahasa Arab yang tersebar di Indonesia dan luar negeri? Tujuan penelitian dirumuskan secara operasional, yaitu: (1) mendeskripsikan tahapan dan komponen penerapan metode Tamyiz Online dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring, (2) menganalisis mekanisme interaksi dan tugas dalam metode Tamyiz Online yang mendorong terbentuknya ikatan komunitas, dan (3) mengidentifikasi manfaat keanggotaan komunitas tersebut bagi proses belajar dan motivasi individu.

Dengan demikian, artikel ini berupaya memberikan kontribusi pada khazanah metode pembelajaran bahasa Arab non-formal dan studi komunitas daring, dengan menawarkan analisis konkret tentang integrasi antara metode pembelajaran terstruktur, pemanfaatan teknologi sederhana, dan dinamika sosial untuk menciptakan ekosistem belajar yang mandiri dan kolaboratif.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.<sup>10</sup> Dalam artikel ini studi fenomenologi digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan proses pembentukan komunitas dalam pembelajaran bahasa Arab melalui metode Tamyiz Online.<sup>11</sup> Subjek penelitian terdiri atas 15 informan yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria: (1) keaktifan sebagai peserta minimal satu level (sekitar 2 bulan), (2) peran sebagai peserta biasa, murid senior, atau wali kelas, dan (3) kesiediaan berbagi pengalaman secara mendalam.

---

<sup>9</sup> Sultan, "Tamyiz: Suatu Metode Alternatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

<sup>10</sup> Lukman Nulhakim, "Konsep Pemikiran Sekularisasi Nurcholish Madjid Sebuah Fenomenologi Agama," *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 2 (2020).

<sup>11</sup> Yusuf A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017).

Komposisi informan meliputi 10 peserta biasa, 3 murid senior, dan 2 wali kelas yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan peneliti di dalam komunitas selama periode Oktober 2024-Januari 2025, wawancara mendalam secara daring dengan panduan semi-terstruktur, dan studi dokumen berupa materi ajar, interaksi dalam grup WhatsApp, serta laporan di website Tamyiz Online. Analisis data mengikuti model interaktif melalui tahap kondensasi data, penyajian data dalam bentuk matriks tematik, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.<sup>12</sup> Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta member checking dengan informan kunci. Refleksivitas peneliti sebagai insider (peserta dan wali kelas) diakui dan dikelola melalui pencatatan jurnal refleksi serta konsultasi dengan rekan sejawat (peer debriefing) guna meminimalkan bias dan meningkatkan kedalaman interpretasi temuan.

### Hasil dan Pembahasan

Tamyiz online adalah sebuah metode atau cara yang mudah dalam menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia. Mengingat tamyiz merupakan ilmu keterampilan dan bukan ilmu pengetahuan, maka cara belajarnya adalah dengan banyak berlatih berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu dengan bimbingan orang yang lebih dahulu mahir, sebelum diajarkan ilmu pengetahuan. Metode ini murni buatan manusia, maka metode tamyiz ini tidak ada sanad yang sampai kepada Rasulullah. Karena tamyiz bukan ilmu membaca al-Qur'an atau hadits. Ini adalah ilmu atau alat keterampilan memahami al-Qur'an. Metode ini dibuat oleh orang Indonesia almarhum Kyia Haji Annas Tamyiz yang dikembangkan oleh Abaza. Sebagai bentuk ta'dzim Abaza kepada Annas Tamyiz maka metode ini disebut metode tamyiz.<sup>13</sup>

Jika diurutkan, sanad metode tamyiz ini tentu saja berpangkal kepada pembuat metode ini yaitu K.H. Annas Tamyiz, Abaza, selanjutnya Lutfia Ayasha (Kepala Sekolah tamyiz Online), yang diteruskan kepada pengajar atau wali kelas Tamyiz Online. Metode Tamyiz mengoptimalkan fungsi ketiga otak. Fungsi otak yang dimaksud disini, yaitu otak kanan dimana pembelajaran sengaja dibuat dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan lagu untuk menghafal kosa kata. Otak kiri belajar dengan fokus. Otak bawah sadar atau fi ash-sudur dengan cara mengulang-ulang.<sup>14</sup>

*“Jadi jangan kaget jika sepanjang pelajaran, hanya menyanyi saja, tahu-tahu bisa menterjemahkan. Tidak perlu berfikir keras, tahu-tahu bisa. Itu sebabnya metode ini bisa juga dikuasai oleh anak kecil minimal Sekolah Dasar atau SD kelas dua.”* Begitulah penjelasan Kepala sekolah tamyiz online Lutfia Ayasha. Pada saat penelitian

<sup>12</sup> Miles Matthew B, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014).

<sup>13</sup> Abaza and Muhammad, *Kawkanan. Kamus Pintar Tarjamah Qur'an 30 Juz*.

<sup>14</sup> Sultan, “Tamyiz: Suatu Metode Alternatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.”

ini dilakukan, dalam sambutannya secara online menggunakan zoom meeting, Kepala sekolah tamyiz online ini juga mengatakan saat ini peserta tamyiz online sudah sampai angkatan # 64 dengan total peserta lebih dari 13.000 orang.<sup>15</sup> Jumlah tersebut terus bertambah dari tahun ke tahun. Sehingga pada saat artikel ini publish, tentu jumlahnya lebih dari itu.

Agar sistem belajar dalam komunitas tamyiz online dapat berjalan dengan lancar, maka selain sarana belajarnya group whatsapp tamyiz online juga menggunakan website tamyiz online untuk pendataan siswa-siswinya sebagai media pembelajaran. Tetapi proses belajar mengajarnya menggunakan group whatsapp.

### **Penerapan Tamyiz Online Sebagai Ilmu Keterampilan**

Dalam pandangan tamyiz, membaca dan menterjemah al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia bukan termasuk ilmu pengetahuan, tetapi lebih cocok dikelompokkan ke dalam ilmu keterampilan. Sehingga metode belajarnya harus benar-benar disesuaikan dengan metode ilmu keterampilan. Tamyiz cara belajarnya dengan cara berlatih secara berulang-ulang dan terus menerus dalam kurun waktu tertentu dengan bimbingan orang yang mahir, setelah itu baru diajarkan ilmu pengetahuan.

Karena, dalam pandangan tamyiz ilmu keterampilan harus diajarkan sebelum ilmu pengetahuan, sehingga penerapan yang dilakukan adalah sistem belajar ilmu keterampilan. Dalam tataran offline pengajaran metode tamyiz diajarkan di Bayit tamiz Inderamayu Jawa Barat, Indonesia.<sup>16</sup> Di sana metode tamyiz diajarkan kepada siswa secara intensif dan terus-menerus pada tahun ajaran baru sebelum diajarkan mata pelajaran yang lain (ilmu pengetahuan) siswa tamyiz online baru diizinkan belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan setelah hafal terjemah al-Qur'an dan mahir membaca kitab kuning.

Sebagai media belajar, para siswa setidaknya membutuhkan 3 group whatsapp dan satu website untuk belajar di tamyiz online. Group whatsapp pertama, group Materi Tamyiz Online (MTO) kelas, khusus digunakan untuk membaca materi pelajaran yang sudah dishare oleh wali kelas. Group whatsapp ini disetting khusus hanya admin saja yang boleh berkomentar di sana, sehingga isinya hanya materi pelajaran saja tidak bercampur dengan chat-chat yang lain. Group whatsapp yang ke dua adalah group kelas, digunakan untuk saling berkenalan dan mendiskusikan materi pelajaran dengan sesama teman dan wali kelas. Group ini juga digunakan untuk melapor bahwa murid yang bersangkutan telah mengerjakan tugas yang diberikan oleh wali kelas. Format laporan di dalam group kelas ditentukan oleh wali kelas. Group whatsapp yang ketiga

---

<sup>15</sup> Siti Musarofah, *Observasi Partisipan*, 12 Oktober 2024.

<sup>16</sup> Muslih Sultan, "Tamyiz: Suatu Metode Alternatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" (2015), 61, <http://repositori.iain-bone.ac.id/1491/1/TAMYIZ%202015%20%281%29.pdf>.

digunakan sebagai ruang ujian, dan hanya dibentuk dan digunakan pada saat ujian kenaikan level saja.<sup>17</sup>

Sarana belajar lainnya yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah website tamyiz online. Website digunakan siswa untuk melaporkan tugas yang sudah ia kerjakan. Website digunakan juga oleh wali kelas sebagai sarana untuk memantau perkembangan kemajuan pembelajaran siswa. Buku-buku khusus milik komunitas tamyiz online selalu digunakan dalam setiap aktifitas pembelajaran. Seorang wali kelas menggunakan 5 group whatsApp dalam proses belajar mengajar. Group Materi Tamyiz Online (MTO) induk, digunakan untuk mengambil materi pelajaran yang telah dishare tim pembuat materi. Group Materi Tamyiz Online (MTO) kelas, digunakan untuk menshare materi pelajaran kepada siswa. Group ruang wali kelas digunakan untuk berdiskusi sesama wali kelas dan coordinator wali kelas. Group kelas digunakan untuk berdiskusi sesama siswa dan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa. Serta group ruang ujian digunakan untuk menshare pertanyaan ujian.

Selain itu ada juga aplikasi quiz yang digunakan untuk latihan mengerjakan soal dan juga untuk ujian serta untuk membangkitkan ingatan siswa tentang materi pelajaran. Quiz dibuat oleh tim IT dan dishare kepada para wali kelas untuk diteruskan ke siswa melalui group MTO. Seorang wali kelas biasanya adalah siswa senior yang dipilih untuk menjadi wali kelas. Tugasnya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa junior. Dengan demikian wali kelas yang merangkap menjadi siswa senior ini setidaknya menjadi 5 anggota group whatsApp wali kelas, dan 3 group whatsApp siswa senior.

### **Tahapan Proses Pembelajaran Tamyiz Online**

Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran tamyiz online dimulai oleh tim pembuat materi yang menshare materi pelajaran kepada para wali kelas di group Materi Tamyiz Online (MTO) induk. Para wali kelas mengambil materi pelajaran dari MTO induk dan mendistribusikan atau menshare materi tersebut kepada para siswa di group kelas. Adapun materi yang diajarkan dalam tamyiz online ini berupa huruf (harfun), isim, fi'il, dan praktek menerjemah al-Qur'an, serta menerjemah kitab kuning.

Para siswa membaca materi pelajaran dan mengerjakan tugas yang dishare oleh wali kelas. Adakalanya latihan atau tugas yang sudah dikerjakan dikirimkan langsung kepada wali kelas dan adakalanya tugas dikirimkan ke pasangan belajar. Jika ada materi pelajaran yang belum dipahaminya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada wali kelas di group kelas. Begitu juga jika wali kelas kesulitan atau ragu-ragu menjawab pertanyaan siswa di group kelasnya, wali kelas bisa mendiskusikannya dengan sesama wali kelas dan koordinator kelas, di group chat wali kelas.

---

<sup>17</sup> Siti Musarofah, *Observasi Partisipan*, 1-12 Oktober 2024,

Tiap hari masing-masing wali kelas memposting materi pelajaran di group WhatsApp MTO kelas. Karena para wali kelas adalah murid senior atau orang yang dipilih dan dianggap orang-orang terbaik yang telah diseleksi dari ribuan murid senior, maka merekalah yang membantu dan mendampingi peserta selama belajar di tamyiz online. Jika ada peserta yang tidak mengerti materi tamyiz online, peserta bisa menyanyakan langsung kepada wali kelas masing-masing. Wali kelas merupakan guru selama belajar tamyiz online. Jadi jika murid ingin ilmunya berkah dan manfaat maka mereka dididik untuk menghormati dan menghargai guru. Karena menurut komunitas ini guru adalah yang paling utama, selain metode belajar dengan istiqomah dan niat yang lurus kepada Allah.

Proses pembelajaran tamyiz online ini menunjukkan struktur yang terorganisir dan berjenjang dengan memanfaatkan teknologi, khususnya group chat, untuk sarana distribusi materi, penugasan, dan komunikasi. Dilihat dari mekanisme pengiriman tugas yang sumber utamanya adalah tim pembuat materi di group Materi Tamyiz Online (MTO) induk yang berfungsi sebagai gudang materi atau repository utama. Adanya peran wali kelas sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tamyiz online. Di mana wali kelas mengambil materi dan tugas siswa dari group MTO induk, kemudian mendistribusikannya kepada siswa di group kelas. Sedangkan aktifitas siswa dimulai dari menerima materi pelajaran, membaca materi tersebut, kemudian mengerjakan tugas yang diberikan wali kelas.

### **Bagaimana Komunitas Dibangun Melalui Pembelajaran Tamyiz Online**

Komunitas adalah wilayah kehidupan sosial yang ditandai dengan derajat hubungan sosial tertentu.<sup>18</sup> Komunitas juga berarti sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain melebihi biasanya, dan didalamnya terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota karena adanya kesamaan interest.<sup>19</sup> *Practical theory* atau teori alasan praktis menyatakan bahwa suatu kelompok terbentuk karena orang-orang dalam kelompok tersebut cenderung memberikan kepuasan berupa kebutuhan-kebutuhan sosial yang mendasar bagi sesamanya. Hal ini misalnya terbentuknya komunitas hoby atau minat.<sup>20</sup>

Terbentuk komunitas dalam pembelajaran bahasa Arab di komunitas tamyiz online ini karena adanya kesamaan minat belajar bahasa Arab, terutama untuk memahami isi al-Qur'an. Komunitas ini berguna sebagai sarana penyebaran informasi dan sarana untuk membangun relasi. Anggota komunitas dapat mengambil manfaat karena saling mendukung. Adanya dua mekanisme pengiriman tugas dan pola

---

<sup>18</sup> Basuki et al., "Komunitas Online : Pergeseran Terminologi Komunitas Dari Geddesian Menuju Era Informasi Dalam Konteks Perencanaan Transportasi Perkotaan."

<sup>19</sup> Yanuar Herlambang, "Participatory Culture Dalam Komunitas Online Sebagai Reperesentasi Kebutuhan Manusia," *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 2, no. 1 (2014): 26–34.

<sup>20</sup> Annisa Kania Fauzani Tarigan and Iip Mustopa Syarifah, "Teori Terbentuknya Kelompok," *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin* 1, no. 4 (2024): 492.

dukungan belajar sebaya di dalam sistem belajar tamyiz online, menunjukkan bahwa ada hubungan saling mendukung, bukan saling bersaing. *Pertama*, pola pengiriman dan tugas dari siswa, langsung dikirim kepada wali kelas. Pola tradisional ini baik untuk penilaian dan *feedback* langsung dari pengajar (wali kelas). *Kedua*, pengiriman tugas dari siswa kepada pasangan belajar (siswa lain teman satu group). Ini merupakan aspek penting yang mendorong interaksi, dukungan, dan *peer-teaching* (mengajar sebaya) di antara siswa. Tujuan utamanya adalah agar sesama pasangan belajar dapat saling mengoreksi tugas temannya, saling mendukung dan saling mensupport dalam belajar.

Dengan demikian, gambaran utama penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Arab di komunitas tamyiz Online dengan menggunakan pola pembiasaan dan kerjasama. Prinsip utama pembiasaan merupakan usaha untuk menjadikan group WhatsApp sebagai bagian dari pembelajaran. Sementara prinsip kedua adalah kerja sama antar pasangan belajar yang memungkinkan terwujudnya proses pembelajaran. Dari kesamaan minat untuk belajar bahasa Arab dan pembiasaan metode pembelajaran inilah, akhirnya terbentuk komunitas di antara para pembelajar bahasa Arab yang anggotanya tersebar di seluruh wilayah Indonesia bahkan di luar negeri dari berbagai macam usia dan berbagai macam profesi. Terakhir, mempelajari bahasa Arab dengan metode ini akan mengembangkan keterampilan penerjemahan dan meningkatkan kepercayaan diri muslim Indonesia untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman yang berbahasa Arab.

Metode Tamyiz Online telah terbukti tidak hanya sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab yang efektif, tetapi juga sebagai wahana pembentuk komunitas pembelajaran yang dinamis dan kolaboratif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunitas ini dibangun melalui tiga mekanisme utama: (1) struktur pembelajaran berjenjang yang memanfaatkan teknologi sederhana, (2) interaksi tugas berpasangan (*peer assignment*), dan (3) pembiasaan belajar harian yang terstruktur. Berbeda dengan studi terdahulu yang menekankan WhatsApp hanya sebagai alat komunikasi guru-siswa,<sup>21</sup> penelitian ini menemukan bahwa integrasi antara WhatsApp, website, dan aplikasi kuis dalam kerangka metode Tamyiz menciptakan ekosistem belajar yang mandiri dan saling mendukung.

### 1. Integrasi Teori Komunitas Pembelajaran dalam Struktur Digital

Teori komunitas pembelajaran menekankan pentingnya *shared purpose*, *mutual engagement*, dan *joint enterprise*.<sup>22</sup> Struktur Tamyiz Online (dengan grup WhatsApp materi, grup diskusi kelas, dan grup ujian) menciptakan ruang bersama di mana peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam proses saling mengoreksi dan memberi umpan balik. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang wali kelas (WL-

---

<sup>21</sup> Sa'diyah and Fathoni, "Efektivitas Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi."

<sup>22</sup> Etienne Wenger, *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity* (Cambridge: Cambridge University Press, 1998).

02), “Di grup kelas, peserta tidak hanya mengirim tugas, tetapi juga saling mengingatkan dan memotivasi jika ada yang terlambat.” Interaksi semacam ini mencerminkan *mutual engagement* yang menjadi tulang punggung komunitas belajar.

## 2. Kolaborasi dan Peer Teaching sebagai Penggerak Komunitas

Mekanisme pengiriman tugas kepada pasangan belajar merupakan bentuk implementasi dari pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) dan *peer teaching*.<sup>23</sup> Teori mengenai *Zone of Proximal Development* relevan diterapkan di sini,<sup>24</sup> di mana peserta belajar melalui interaksi dengan teman sejawat yang sedikit lebih mampu. Salah satu peserta (P-07) menyatakan, “Saya sering belajar dari koreksi teman pasangan. Justru di situ saya paham kesalahan saya.” Temuan ini sejalan dengan penelitian Sultan mengenai efektivitas Tamyiz dalam pembelajaran luring,<sup>25</sup> namun penelitian ini memperluasnya dengan menunjukkan bahwa *peer collaboration* dapat dijalankan secara daring dan lintas wilayah.

## 3. Pembiasaan dan Disiplin Diri sebagai Fondasi Komunitas

Pola pembelajaran harian yang teratur (membaca materi, menghafal dengan lagu, mengerjakan tugas, dan melaporkan) menciptakan ritme komunitas yang terprediksi. Keteraturan ini mendorong terbentuknya *learning habit* dan disiplin kolektif. Dari perspektif teori pembentukan komunitas, kebiasaan bersama ini memperkuat identitas kelompok dan rasa memiliki.<sup>26</sup> Seorang peserta dari luar negeri (P-12) mengkonfirmasi, “Meskipun berbeda zona waktu, saya tetap merasa bagian dari komunitas karena ada jadwal yang sama dan tugas yang harus disetor setiap hari.”

## 4. Kontribusi Temuan terhadap Studi Komunitas Daring dan Pembelajaran Bahasa Arab

Penelitian ini mengisi celah literatur mengenai bagaimana metode terstruktur seperti Tamyiz dapat diadaptasi ke platform digital tidak hanya untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun komunitas yang kohesif. Berbeda dengan penelitian Herlambang yang melihat komunitas online sebagai representasi kebutuhan partisipatif,<sup>27</sup> temuan ini menunjukkan bahwa komunitas dapat dibangun secara sengaja melalui desain pembelajaran yang kolaboratif dan berjenjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prastowo yang menyoroti peran media sosial dalam membangun

---

<sup>23</sup> Nurmalitasari Dewi and Agus Riyanto, “Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Daring: Strategi Meningkatkan Interaksi Dan Hasil Belajar Dalam Pendidikan Orang Dewasa,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 145–60, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i2.1234>.

<sup>24</sup> Lev S Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978).

<sup>25</sup> Sultan, “Tamyiz: Suatu Metode Alternatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.”

<sup>26</sup> Annisa Kania Fauzani Tarigan and Iip Mustopa Syarifah, “Teori Terbentuknya Kelompok,” *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin* 1, no. 4 (2024): 487–98.

<sup>27</sup> Herlambang, “Participatory Culture Dalam Komunitas Online Sebagai Reperesentasi Kebutuhan Manusia.”

komunitas belajar online melalui interaksi terstruktur.<sup>28</sup> Dengan demikian, Tamyiz Online tidak sekadar metode cepat menerjemah Al-Qur'an, tetapi juga model *community of practice* yang relevan bagi pembelajaran non-formal dewasa.

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap penerapan metode Tamyiz Online, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tamyiz Online dilakukan secara terstruktur dan digital dengan memanfaatkan teknologi sederhana (seperti WhatsApp grup, website, dan aplikasi kuis) secara sistematis untuk menciptakan alur pembelajaran yang terorganisir, berjenjang, dan dapat diakses kapan saja. Struktur ini memungkinkan peserta yang memiliki keterbatasan waktu tetap dapat belajar secara konsisten, dengan dukungan peran wali kelas sebagai fasilitator dan penghubung antara tim materi dengan peserta.

Komunitas dibangun melalui mekanisme kolaboratif dan interaksi sosial. Pembentukan komunitas dalam Tamyiz Online didorong oleh mekanisme tugas berpasangan (*peer assignment*) dan sistem dukungan sebaya (*peer support*), yang mengubah pembelajaran dari aktivitas individu menjadi pengalaman kolektif. Peserta tidak hanya berbagi materi, tetapi juga saling mengoreksi, memotivasi, dan membangun ikatan emosional melalui kesamaan tujuan: memahami Al-Qur'an.

Keberadaan komunitas memberikan dampak psikologis dan akademis yang signifikan, seperti peningkatan motivasi belajar, disiplin harian, dan rasa percaya diri dalam menerjemahkan teks Arab. Peserta merasa didukung secara sosial meskipun belajar secara daring, dan keberhasilan kolektif menjadi pendorong untuk terus berkembang, baik dalam kemampuan bahasa Arab maupun pemahaman keagamaan.

### Rekomendasi dan Saran

Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya konsep *digital learning communities* dengan menekankan peran desain instruksional dan mekanisme tugas kolaboratif. Secara praktis, model ini dapat diadopsi dalam konteks pembelajaran bahasa atau keagamaan lainnya yang membutuhkan fleksibilitas waktu dan jangkauan luas. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah informan yang terbatas dan durasi observasi, sehingga disarankan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan pendekatan longitudinal.

---

<sup>28</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Komunitas Belajar Online Melalui Media Sosial: Studi Fenomenologi Pada Pembelajaran Bahasa*, 28, no. 2 (2021): 33–45.

## Referensi

- Abaza, and Akhsin Sakho Muhammad. *Kawkaban. Kamus Pintar Tarjamah Qur'an 30 Juz*. Inderamayu: Tamyiz Publishing, 2018.
- Basuki, Yudi, Raos Akbar, P Pradono, and Miming Miharja. "Komunitas Online: Pergeseran Terminologi Komunitas Dari Geddesian Menuju Era Informasi Dalam Konteks Perencanaan Transportasi Perkotaan." *Journal Tataloka* 15, no. 1 (2013): 63–75. <https://doi.org/10.14710/tataloka.15.1.63-75>.
- Dewi, Nurmalitasari, and Agus Riyanto. "Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Daring: Strategi Meningkatkan Interaksi dan Hasil Belajar dalam Pendidikan Orang Dewasa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2022): 145–160. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i2.1234>.
- Herlambang, Yanuar. "Participatory Culture Dalam Komunitas Online Sebagai Representasi Kebutuhan Manusia." *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 2, no. 1 (2014): 26–34.
- Kurniatun, Anik. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Materi Teori Islamisasi Dengan Implementasi Metode Ceramah Siswa Kelas X SMK Negeri 58 Jakarta Timur." *STATEMENT Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 6, no. 2 (2016): 45–58.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Nasution, Mulyadi Hermanto. "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 88–102.
- Nulhakim, Lukman. "Konsep Pemikiran Sekularisasi Nurcholish Madjid Sebuah Fenomenologi Agama." *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 2 (2020): 210–225.
- Pastowo, Andi. "Pengembangan Komunitas Belajar Online melalui Media Sosial: Studi Fenomenologi pada Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 28, no. 1 (2021): 33–45.
- Q.S. Al-Baqarah: 1, 2.
- Sa'diyah, Halimatus, and Ahmad Fathoni. "Efektivitas Penggunaan WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 119–136. <https://doi.org/10.29240/jba.v5i1.2567>.
- Sultan, Muslihin. "Tamyiz: Suatu Metode Alternatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Al-Hikmah* 12, no. 2 (2015): 55–70. <http://repositori.iain-bone.ac.id/1491/1/TAMYIZ%202015%20%281%29.pdf>.

Tarigan, Annisa Kania Fauzani, and Iip Mustopa Syarifah. "Teori Terbentuknya Kelompok." *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin* 1, no. 4 (2024): 487–498.

Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Edited by Michael Cole et al. Cambridge: Harvard University Press, 1978.

Wenger, Etienne. *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.

